

## **Pengukuran Tingkat Kesehatan OPZ terhadap Aspek Keuangan dan Manajemen (Studi Kasus pada Lazismu Al Jihad Banjarmasin)**

**Mairijani<sup>a\*</sup>, Eka Yunisa Putri<sup>b</sup>**

<sup>ab</sup>Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

\*Corresponding Author: [mairijani@akuntansipoliban.ac.id](mailto:mairijani@akuntansipoliban.ac.id)

---

### ***Abstract***

*The purpose of this research is to assess the health of Lazismu Al Jihad in terms of financial and management aspects using the OPZ Health Index (IKOPZ) as the measurement tool. This descriptive research employs a quantitative approach, utilizing primary data from interviews and secondary data from Lazismu Al Jihad's 2022 financial reports. The analysis technique applied is the OPZ Health Index (IKOPZ), calculated through a multi-stage weighted index method. The research findings indicate that Lazismu Al Jihad achieved a rank of 2 in both financial and management aspects. This signifies that Lazismu Al Jihad demonstrates strong financial performance with high effectiveness and efficiency in managing ZIS funds, enabling growth. Additionally, Lazismu Al Jihad shows good governance quality, adequate risk management, and adherence to prevailing sharia principles. Overall, the study concludes that Lazismu Al Jihad's health level is categorized as good with a rank of 2, indicating effective organizational management.*

**Keywords:** Finance; Management; Zakat; OPZ Health Index (IKOPZ)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Lazismu Al Jihad terhadap aspek keuangan dan aspek manajemen menggunakan alat ukur Indeks Kesehatan OPZ (IKOPZ). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa laporan keuangan Lazismu Al Jihad tahun 2022. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Indeks Kesehatan OPZ (IKOPZ) dengan metode perhitungan *multi-stage weighted index*. Hasil penelitian pada aspek keuangan dan aspek manajemen masing-masing mendapatkan peringkat 2, yang berarti Lazismu Al Jihad memiliki kinerja keuangan yang baik, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola dana ZIS dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi sehingga mampu bertumbuh. Selain itu, Lazismu Al Jihad memiliki kualitas tata kelola yang baik, manajemen risiko yang memadai, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah

yang berlaku. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Lazismu Al Jihad termasuk ke dalam kriteria baik dengan peringkat 2, Hal ini mengindikasikan bahwa Lazismu Al Jihad memiliki tingkat kesehatan yang baik sebagai hasil dari pengelolaan program yang baik.

**Kata Kunci:** Index Kesehatan OPZ (IKOPZ); Keuangan; Manajemen; Zakat

@IJAAF 2024 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Dalam hasil kajian Indeks Pemetaan Potensi Zakat yang dilakukan oleh Pusat Kajian Zakat Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), pada tahun 2020 terdapat potensi zakat di Indonesia sebesar Rp 327,6 triliun. Namun, jumlah pengumpulan zakat pada tahun yang sama hanya mencapai Rp 12,5 triliun atau sekitar 3,7 persen dari potensi pengumpulan zakat secara nasional (BAZNAS, 2020). Sedangkan pada tahun tahun 2022, jumlah pengumpulan dana zakat berhasil mencapai Rp 21,3 triliun, mengalami kenaikan sebesar 52,14 persen dibandingkan dengan pengumpulan tahun 2021 yang mencapai Rp14 triliun (BAZNAS, 2022).

Besarnya potensi pengumpulan zakat merupakan suatu angka yang luar biasa dan memiliki peluang besar untuk menjadi alternatif dalam penyelesaian masalah kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya jika dapat dikumpulkan secara optimal (Shulhan dkk., 2021). Potensi besar dari zakat ini belum sejalan dengan hasil nyata dari pengumpulan zakat secara nasional hal tersebut dikarenakan pola pikir masyarakat yang cenderung membagikan zakat secara individual, tingkat literasi ZIS yang masih rendah, dan juga diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya amil (Novelino, 2022).

Selama beberapa tahun terakhir, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) telah mengalami perkembangan signifikan, baik dalam hal kuantitas dengan meningkatnya jumlah dan variasi OPZ, maupun dalam hal kualitas dengan peningkatan kualitas lembaga. Perkembangan ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap OPZ, yang tercermin dari peningkatan dalam menitipkan atau mempercayakan dana zakat kepada OPZ (Fadilah dkk., 2017). Akan tetapi kesenjangan antara potensi zakat yang signifikan dengan penghimpunan zakat yang masih minim menekankan pentingnya perbaikan dalam tata kelola zakat, terutama dari sudut pandang kelembagaan.

Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (IKOPZ) adalah standar evaluasi kesehatan bagi lembaga zakat yang digunakan untuk mengukur kemampuan OPZ dalam menjalankan kegiatan untuk kelangsungan lembaga tersebut. Hasil ini kemudian digunakan untuk

mengidentifikasi kesehatan pengelolaan OPZ, menjadi dasar untuk membuat evaluasi manajemen terhadap kinerja masa lalu, dan membantu dalam menetapkan kebijakan masa depan OPZ (BAZNAS, 2021).

Dalam IKOPZ, terdapat indikator pengukuran yang melibatkan faktor keuangan dan manajemen. Faktor keuangan diukur secara kuantitatif untuk mengevaluasi kemampuan OPZ dalam mengelola dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), sementara faktor manajemen diukur secara kualitatif untuk menilai kualitas tata kelola OPZ. Lazismu Al Jihad memiliki program-program inovatif yang berpotensi memberikan kontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan praktik pengelolaan zakat, namun keraguan untuk mempercayakan hartanya kepada pengelola zakat sering kali muncul. Masalah ini dapat terkait dengan kurangnya transparansi informasi, komunikasi yang tidak efektif, serta anggaran dalam OPZ. Lazismu Al Jihad perlu menunjukkan transparansi kepada publik mengenai pengelolaan dan kinerja mereka dalam aspek keuangan dan manajemen. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dan kinerja Lazismu Al Jihad, terdapat aksesibilitas data yang baik dari Lazismu Al Jihad yang memungkinkan penelitian ini dapat dilakukan dengan mendalam dan akurat. Selain itu penulis menemukan bahwa Lazismu Al Jihad belum menerapkan penilaian tingkat kesehatan keuangan dan manajemen.

Zakat adalah kewajiban finansial yang dikenakan kepada umat Muslim yang mampu, sebagai salah satu dari lima rukun Islam. Zakat bertujuan untuk menyucikan harta seseorang dari sifat-sifat negatif seperti kikir, serakah, dan egois (Rafif, 2023). Sebagai salah satu instrumen sosial dalam ajaran Islam, zakat memiliki peran signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Dalam regulasi tersebut, terdapat dua skema utama dalam penyaluran zakat, yaitu pendistribusian dan pendayagunaan. Skema pendistribusian berorientasi pada program sosial yang bersifat konsumtif, sedangkan skema pendayagunaan berfokus pada program ekonomi yang bersifat produktif (Nita, 2022).

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah lembaga yang diberi mandat atau ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola dana zakat yang berasal dari masyarakat. Dasar hukum pengelolaan zakat oleh OPZ diatur dalam UU Nomor 23 Tahun 2011. OPZ terbagi menjadi dua jenis, yaitu OPZ berbasis pemerintah dan OPZ berbasis masyarakat. OPZ berbasis pemerintah meliputi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang beroperasi di tingkat pusat, provinsi, kota, dan kabupaten. Sementara itu, OPZ berbasis masyarakat terdiri dari Lembaga Amil Zakat (LAZ), yang

mencakup LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) dan LAZDA (Lembaga Amil Zakat Daerah) (Fadilah dkk., 2017).

Kinerja keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), yang diukur melalui berbagai rasio keuangan, mencerminkan sejauh mana lembaga zakat mematuhi prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan OPZ (Puskas BAZNAS, 2022):

- a. Rasio aktivitas bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif aset digunakan oleh sebuah institusi, termasuk dalam konteks lembaga amil zakat dimana rasio ini mengukur efektivitas penyaluran dana ZIS.
- b. Rasio operasional bertujuan untuk mengukur seberapa efisien biaya operasional lembaga amil zakat dibandingkan dengan dana yang berhasil dikumpulkan.
- c. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan lembaga zakat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga digunakan untuk menganalisis apakah dana yang tersedia cukup untuk memenuhi kewajiban penyaluran ZIS kepada delapan golongan penerima (*asnaf*) yang ditetapkan berdasarkan prinsip syariah. Dengan rasio likuiditas yang baik, OPZ dapat memastikan bahwa dana zakat tersalurkan tepat waktu dan sesuai dengan peruntukannya, menjaga kepercayaan muzaki dan kebermanfaatannya bagi mustahik.
- d. Rasio pertumbuhan bertujuan untuk menunjukkan perkembangan penghimpunan dana ZIS oleh lembaga zakat dari tahun ke tahun.

Manajemen zakat merupakan proses pengelolaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan utama zakat. Menurut Afrina (2020), manajemen zakat mencakup serangkaian aktivitas, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Proses ini memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal. Dengan kata lain, manajemen zakat adalah suatu proses yang dirancang untuk mencapai tujuan melalui langkah-langkah yang terorganisir dan sistematis.

## **2. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan alat ukur yang disebut Indeks Kesehatan OPZ (IKOPZ). Pendekatan kuantitatif yang diterapkan adalah penelitian non-eksperimen dengan menggunakan metode wawancara terstruktur.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan alat ukur yang disebut Indeks Kesehatan OPZ (IKOPZ). Pendekatan kuantitatif yang diterapkan adalah penelitian non-eksperimen dengan menggunakan metode wawancara terstruktur dan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Lazismu Al Jihad tahun 2022.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis kuantitatif dilakukan melalui metode *multistage weighted index*, yang mengintegrasikan proses pembobotan di setiap tahap komponen penyusunan indeks (Puskas BAZNAS, 2021). Perhitungan Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (IKOPZ) dilakukan melalui serangkaian langkah sebagai berikut:

- a. *Tahap pertama* pada proses penilaian IKOPZ, dilakukan perhitungan rasio keuangan dan penilaian skala Likert untuk faktor manajemen. Setelah itu, peringkat ditetapkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan bobot diberikan pada setiap indikator untuk mendapatkan SKOR indikator.
- b. *Tahap kedua* menentukan peringkat variabel setelah mendapatkan Skor Indikator, yang diperoleh dengan menjumlahkan Skor Indikator dari setiap variabel.
- c. *Tahap ketiga* adalah menetapkan peringkat komposit untuk faktor keuangan dan faktor manajemen setelah menetapkan peringkat variabel. Tahap keempat menetapkan peringkat komposit untuk Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (IKOPZ), yang melibatkan penghitungan kombinasi dari Peringkat Faktor Keuangan dan Peringkat Faktor Manajemen.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Dalam perhitungan Indeks Kesehatan pada Lazismu Al Jihad Banjarmasin, rujukan yang digunakan adalah Buku Pedoman Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (IKOPZ) yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengukuran Variabel Aktivitas Lazismu Al Jihad**

No	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Allocation to Collection Ratio (ACR)	Gross ACR	84.2%	2	0.13	0.26	1.95	0.50	0.975
2		Gross ACR Non Amil	81.8%	2	0.13	0.26			
3		Net ACR	89.8%	2	0.13	0.26			
4		Net ACR Non Amil	88.1%	2	0.13	0.26			
5		Zakah ACR	71.1%	2	0.13	0.26			
6		Zakah ACR Non Amil	68.7%	3	0.13	0.39			
7		Infak Sedekah ACR	99.5%	1	0.13	0.13			
8		Infak Sedekah ACR Non Amil	99.4%	1	0.13	0.13			
9	Turn Over (Perputaran Dana)	Zakat Turn Over Ratio/Rasio Perputaran Zakat	1.3	3	0.17	0.51	2.55	0.30	0.765
10		Average of Days Zakat Outstanding	9	3	0.17	0.51			
11		Infaq Sadaqah Turn Over	1.88	2	0.17	0.34			
12		Average of Days Infaq Sadaqah Outstanding	6	2	0.17	0.34			
13		ZIS Turn Over Ratio/Rasio Perputaran	1.68	2	0.17	0.34			
14		Average of Days ZIS Outstanding	7	3	0.17	0.51			
15	Penyaluran	Rasio Piutang Penyaluran	0%	1	0.33	0.33	0.99	0.20	0.198
16		Rasio Uang Muka Kegiatan	0%	1	0.33	0.33			
17		Rasio Aset Zakat Kelolaan	0%	1	0.33	0.33			
Peringkat Komposit Variabel									
Hasil Analisis			Lazismu Al Jihad memiliki kemampuan yang efektif dalam menyalurkan dana ZIS						

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel aktivitas menghasilkan nilai sebesar 1,94 dengan penilaian efektif. Hal ini menandakan bahwa Lazismu Al Jihad menunjukkan kemampuan yang efektif dalam menyalurkan dana ZIS.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengukuran Variabel Operasional Lazismu Al Jihad**

No	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rasio Efisiensi	Biaya Penghimpunan	13.8%	5	0.33	1.65	3.3	0.50	1.65
2		Rasio Biaya Operasional	96.4%	4	0.33	1.32			
3		Rasio Biaya SDM	10%	1	0.33	0.33			
4	Rasio Dana Amil	Rasio Hak Amil	8.6%	1	0.25	0.25	0.75	0.50	0.375
5		Rasio Hak Amil Atas Zakat	7.9%	1	0.25	0.25			
6		Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah	0.33%	1	0.25	0.25			
7		Rasio Hak Amil Atas CSR				0			
Peringkat Komposit Variabel									
Hasil Analisis			Lazismu Al Jihad memiliki kemampuan yang efisien dalam penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS						

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel operasional menghasilkan nilai sebesar 2,03 dengan kriteria efisien. Hal ini menunjukkan bahwa Lazismu Al Jihad memiliki kemampuan yang efisien dalam penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS. Meskipun demikian, dalam kegiatan operasionalnya, Lazismu Al Jihad diharapkan dapat mengatur proporsi biaya untuk kegiatan operasional agar lebih efisien.

Tabel 3  
Hasil Pengukuran Variabel Likuiditas Lazismu Al Jihad

No	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor
1	2	3	4	5	6
1	Current Rasio	100.76%	1	0.33	0.33
2	Quick Ratio	100.78%	1	0.33	0.33
3	Cash To ZIS Ratio	100.86%	1	0.33	0.33
Peringkat Komposit Variabel					
Hasil Analisis		Lazismu Al Jihad memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya			

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel likuiditas ini menghasilkan nilai sebesar 0,99 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Lazismu Al Jihad memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama dalam hal kecukupan kas dan setara kas untuk menutupi kewajiban tersebut.

Tabel 4  
 Hasil Pengukuran Variabel Pertumbuhan Lazismu Al Jihad

No	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Growth of Collection	Growth of Zakah	42.71%	1	0.33	0.33	0.99	0.50	0.495
2		Growth of Infaq Shadaqa	62.32%	1	0.33	0.33			
3		Growth of ZIS	55.04%	1	0.33	0.33			
4	Growth of Allocation	Growth of Zakah Allocation	10.65%	3	0.33	0.99	1.65	0.30	0.495
5		Growth of Infaq Allocation	163.41%	1	0.33	0.33			
6		Growth of ZIS Allocation	91.71%	1	0.33	0.33			
7	Growth of Operational Expense	Growth of Operational Expense	13.76%	5	1.00	5.00	5.00	0.20	1.00
Peringkat Komposit Variabel									1.99
Hasil Analisis			Lazismu Al Jihad” memiliki pertumbuhan yang baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS						

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ini menghasilkan nilai sebesar 1,99 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil pengukuran yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa Lazismu Al Jihad memiliki pertumbuhan yang baik dalam proses pengumpulan dan penyaluran dana ZIS. Namun, ada beberapa indikator yang mendapat peringkat rendah, seperti rasio *Growth of Zakah Allocation* dan *Growth of Operational Expense* . Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan peningkatan pada aspek-aspek tersebut untuk meningkatkan efisiensi pertumbuhan dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengukuran Variabel Manajemen Umum Lazizmu Al Jihad**

<b>No</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Hasil Penilaian (Skala Likert)</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Rata-rata Peringkat</b>	<b>Bobot Dimensi</b>	<b>Skor</b>
1	Visi dan Misi	OPZ memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, terdokumentasi, dan terukur	5	1	1.00	0.13	0.13
2	Rencana Strategis (Renstra)	OPZ memiliki Renstra	5	1	1.00	0.13	0.13
3	Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT)	OPZ memiliki RKAT	5	1	1.00	0.13	0.13
4	Pengetahuan dan Pemahaman Amil terhadap visi, misi, tujuan, RENSTRA dan RKAT	Pengetahuan dan pemahaman amil terhadap visi, misi, tujuan, RENSTRA dan RKAT	5	1	1.00	0.13	0.13
5	Struktur Organisasi	OPZ memiliki struktur organisasi dan rincian tugas yang jelas, terdokumentasi dan tersosialisasi	5	1	1.00	0.13	0.13
6	Tugas dan wewenang Pimpinan OPZ	Pimpinan menjalankan tugas dan wewenang yang dilaporkan dalam rapat pleno	5	1	1.00	0.13	0.13
7	Standard Operating Procedures (SOP)	SOP dan terakreditasi ISO	3	3	3.00	0.13	0.39
8	Pelaporan	Publikasi laporan keuangan berkala melalui media cetak dan elektronik (website dan media sosial)	3	3	1.67	0.13	0.22
		Penggunaan sistem informasi dan Manajemen Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Kemanusiaan (SIM ZISKA)	5	1			
		Opini Auditor Independen	5	1			
<b>Peringkat Komposit Variabel</b>							<b>1.39</b>

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel manajemen umum ini memperoleh nilai sebesar 1,39 dengan kriteria sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa Lazismu Al Jihad memiliki manajemen umum dalam pengelolaan ZIS yang sangat baik dan konsisten.

Tabel 6  
Hasil Pengukuran Variabel Manajemen Risiko Lazismu Al Jihad

No	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Dimensi	Skor
1	Risiko Strategis	Belum optimalnya OPZ dalam menjalankan seluruh fungsi fungsinya (seperti edukasi, informasi, konsultasi, & penghimpunan ZIS)	3	3	2.33	0.25	0.58
		Risiko penyesuaian OPZ akibat regulasi yang baru (dari sisi legal, organisasi, operasional, dan lain-lain)	4	2			
		OPZ belum memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat	4	2			
2	Risiko Edukasi	OPZ berharap pemerintah memiliki peran besar dalam edukasi zakat	3	3	3.00	0.15	0.45
		OPZ belum memperkenalkan diri dengan baik kepada Masyarakat	3	3			
		OPZ kurang sumber daya/dana untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat luas	3	3			
		OPZ kurang sumber daya/dana untuk melakukan edukasi zakat	3	3			
3	Risiko Operasional	Harta yang dizakatkan tercampur dan berasal dari hasil nonhalal (korupsi, riba, dll)	5	1	2.14	0.30	0.64

	Proyeksi potensi zakat terlalu optimis dan/atau tidak akurat	3	3			
	Rencana pengumpulan zakat OPZ terlalu optimis	3	3			
	Banyaknya rekening teruntukan zakat yang membingungkan donatur	4	2			
	Penggunaan rekening bank konvensional untuk membayar zakat	5	1			
	Terjadinya selisih dana zakat yang dibayarkan Muzaki dan yang disetor Amil	5	1			
	OPZ memiliki pandangan/madzhab yang berbeda-beda tentang zakat	4	2			
	Tidak sampainya bukti setoran zakat kepada Muzaki karena kelalaian Amil & bukan kelalaian Amil	5	1			
	Adanya pemanfaatan dana zakat untuk kepentingan pribadi/golongan	5	1			
	Dana zakat ditahan (didepositokan) di bank	5	1			
	Belum ada standarisasi SOP (Standard Operating Procedur) dan SOM (Standard Operating Management) dalam pengelolaan dana zakat	2	4			
	Tingginya biaya operasional OPZ	4	2			
	Penggunaan banyak bank untuk pengelolaan dana zakat	4	2			
	Penggunaan banyak rekening untuk berbagai tipe dana	5	1			
	Risiko dana bergulir untuk tujuan produktif yang masih dicatat sebagai piutang, kapan zakat dianggap sudah tersalurkan atau belum	5	1			

		Dana zakat digunakan sebagai dana bergulir lebih dari satu tahun	4	2			
		Dana bergulir dari zakat kurang efektif karena mustahik tidak dibekali dengan keahlian yang dibutuhkan	3	3			
		Tumpang tindih penyaluran dana zakat dengan OPZ lain	2	4			
		Terlambatnya penyaluran dana zakat ke Mustahik	3	3			
		Alokasi penyaluran zakat tidak merata	3	3			
		Kurangnya koordinasi antar OPZ dalam pendistribusian zakat	2	4			
4	Risiko Pelaporan	Laporan zakat OPZ tidak dibuat secara periodik	3	3	3.00	0.15	0.45
		Terlambatnya pelaporan zakat OPZ secara periodik kepada stakeholder	3	3			
		Laporan zakat OPZ kurang valid/akurat	4	2			
		Laporan zakat OPZ tidak diaudit oleh KAP	2	4			
		Tidak sinkronnya laporan zakat OPZ nasional dan cabang-cabangnya	3	3			
5	Risiko Kepatuhan	Pimpinan OPZ kurang paham regulasi zakat	4	2	3.50	0.15	0.53
		Belum dimilikinya perangkat pengawasan oleh Lazismu	1	5			
Peringkat Komposit Variabel							<b>2.65</b>

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel manajemen risiko ini memperoleh nilai sebesar 2,65 dengan kriteria cukup memadai. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Lazismu Al Jihad cukup memadai dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko strategis, edukasi, operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Namun, ada beberapa hal yang

perlu diperhatikan dalam manajemen risiko Lazismu Al Jihad, yaitu belum dimilikinya perangkat pengawasan oleh Lazismu serta transparansi dan akuntabilitas yang perlu ditingkatkan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kepercayaan muzaki dalam menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah di Lazismu Al Jihad.

Tabel 7  
Hasil Pengukuran Variabel Kepatuhan Syariah Lazismu Al Jihad

No	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Dimensi	Skor
1	Kebijakan Syariah	OPZ memiliki kebijakan syariah	4	2	2.00	0.15	0.30
2	Pengawas Syariah	OPZ memiliki Dewan Pertimbangan/ Pengawas Syariah yang tersertifikasi	5	1	2.00	0.50	1.00
		OPZ memiliki SOP pertimbangan pengawasan syariah	3	3			
		OPZ membuat laporan pengawasan syariah	4	2			
3	Kode Etik	OPZ memiliki Kode Etik amil zakat	3	3	3.00	0.35	1.05
		Memiliki organ kelembagaan yang bertanggungjawab dalam menegakkan kode etik amil zakat	3	3			
Peringkat Komposit Variabel							<b>2.35</b>

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel kepatuhan syariah menghasilkan nilai sebesar 2,35 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan syariah di Lazismu Al Jihad sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa publikasi laporan pertimbangan syariah merupakan hal yang penting untuk transparansi dan akuntabilitas publik mengenai prinsip syariah dalam pedoman operasional Lazismu Al Jihad.

**Tabel 8**  
**Peringkat Komposit Faktor Keuangan**

Peringkat Komposit Faktor Keuangan				
No	Variabel	Peringkat	Bobot	Skor
1	2	3	4	5
1	Aktivitas	1.94	0.45	0.87
2	Operasional	2.03	0.25	0.51
3	Likuiditas	0.99	0.15	0.15
4	Pertumbuhan	1.99	0.15	0.30
Komposit Peringkat Faktor Keuangan				2

Perhitungan pada faktor keuangan, Lazismu Al Jihad menghasilkan peringkat komposit sebesar 2 dengan kriteria baik, yang berarti Lazismu Al Jihad memiliki kinerja keuangan yang baik, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola dana ZIS dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi sehingga mampu bertumbuh. Secara keseluruhan 4 (empat) variabel pada faktor keuangan tergolong baik dan efektif, namun pada variabel operasional memerlukan perhatian khusus karena total biaya penghimpunan yang digunakan lebih besar dibandingkan dengan total penghimpunan ZIS.

**Tabel 9**  
**Peringkat Komposit Faktor Manajemen**

No	Dimensi	Peringkat	Bobot	Skor
1	Manajemen Umum	1.39	0.30	0.42
2	Manajemen Risiko	2.65	0.40	1.06
3	Kepatuhan Syariah	2.35	0.30	0.71
Komposit Peringkat Faktor Manajemen				2

Pada faktor manajemen, Lazismu Al Jihad memperoleh peringkat komposit sebesar 2 dengan kriteria baik. Hal ini berarti Lazismu Al Jihad memiliki kualitas tata kelola yang baik, manajemen risiko yang memadai, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang berlaku.

Tabel 10  
Matriks Pemeringkatan Indeks Kesehatan Lazismu Al Jihad

	1	5	4	2	1	1
MANAJEMEN	2	5	4	3	2	1
	3	5	4	3	2	2
	4	5	4	4	3	2
	5	5	5	4	3	3
		5	4	3	2	1
	KEUANGAN					

Berdasarkan matriks di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Lazismu Al Jihad termasuk dalam kriteria baik dengan peringkat 2. Hal ini mengindikasikan Lazismu Al Jihad memiliki tingkat kesehatan yang baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, Lazismu Al Jihad berada dalam kondisi kesehatan yang baik, sebagaimana tercermin dari aspek keuangan dan manajemen. Dari aspek keuangan, Lazismu Al Jihad memperoleh peringkat komposit 2 dengan rincian variabel aktivitas 0,87, operasional 0,51, likuiditas 0,15 dan pertumbuhan 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa Lazismu Al Jihad mampu mengelola dana ZIS secara efektif dan efisien, dengan tingkat kinerja keuangan yang baik serta potensi pertumbuhan yang stabil. Dari aspek manajemen, Lazismu Al Jihad juga meraih peringkat komposit 2 dengan variabel manajemen umum 0,42, manajemen risiko 1,06 dan kepatuhan syariah 0,71 yang mencerminkan tata kelola yang berkualitas, pengelolaan risiko yang memadai, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah yang berlaku.

#### Daftar Pustaka

Afrina, D. (2020). Manajemen Zakat di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 201. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.2.1136>.

- Badan Amil Zakat Nasional. (2020). Outlook Zakat Nasional 2020. In *Puskas BAZNAS*. <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1113-outlook-zakat-indonesia-2020>.
- BAZNAS, H. (2022). *BAZNAS Optimis Peningkatan Pengelolaan Zakat Nasional 2022*. BAZNAS. [https://baznas.go.id/Press\\_Release/baca/BAZNAS\\_Optimis\\_Peningkatan\\_Pengelolaan\\_Zakat\\_Nasional\\_2022\\_Tumbuh\\_52\\_Persen/1331](https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Optimis_Peningkatan_Pengelolaan_Zakat_Nasional_2022_Tumbuh_52_Persen/1331).
- Fadilah, S., Lesatari, R., & Rosdiana, Y. (2017). Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelolaan Zakat dari Aspek Lembaga Zakat. *Journal Kajian Akuntansi*, 18(2), 148–163. [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/3085](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3085).
- Muhammad Hasbi Zaenal, Muhammad Choirin, Nono Hartono. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BAZNAS RI Tahun 2022. *Puskas BAZNAS RI*.
- Nita, M. (2022). *Pengukuran Program Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Melalui Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ) pada BAZNAS*, 2(2), 126.
- Novelino, A. (2022). *Realisasi Pengumpulan Zakat di RI Baru Rp 14 T pada 2021*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220412105424-532-783588/realisasi-pengumpulan-zakat-di-ri-baru-rp14-t-pada-2021>.
- Puskas BAZNAS. (2021). *Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat*. <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1596-indeks-kesehatan-opz>.
- Shulhan, Misnatun, Effendi, Kamal, M. Z., & Moh. Anwar. (2021). Potensi dan Realisasi Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Kabupaten Sumenep. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 1(1), 288–299.
- Syafiq, A. (2016). Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat. *Ziswaf*, 3(1), 19–39.